



Pengaruh Pengetahuan Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja

The Influence of Workplace Knowledge and Field Work Experience on Job Readiness

Cahya Prasetiawan*, Syukri Fathudin Achmad Widodo

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: cahyaprasetiawan.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pengetahuan dunia kerja terhadap kesiapan kerja, pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, pengaruh pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 45,9%, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 42,7%, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 51,2%.

Kata kunci: pengetahuan, pengalaman, dunia kerja, praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja

Abstract

Vocational high schools have the main objective of producing graduates who are ready to work. This study is aimed to the influence of workforce knowledge to ward work readiness, the influence of fieldwork practice experience toward the work readiness, the influence of workforce knowledge and fieldwork practice experience regarding the work readiness. This research applies quantitative approach through *ex-post facto* method. This research of the population is 12th grade mechanical engineering students in 3th Yogyakarta Vocational High School determined by simple random sampling technique. The data collecting method employed is the instrument in the form of close-ended questionnaire. The data analysis techniques used consists of descriptive analysis, corellation, and regression. The result of this research indicates that there are positive and significant influences of workforce knowledge concerning the work readiness in the total of 45,9%, there are positive and significant effects in the fieldwork practice experience toward work readiness in the total of 42,7%, there are positive and significant influences in the workforce knowledge and fieldwork practice experience simultaneously related to work readiness in the number of 51,2%.

Keyword: knowledge, experience, world of work, field work practice, and work readiness

Diterima: 4 Agustus 2023; **Disetujui:** 12 Agustus 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan kejuruan melalui SMK erat kaitannya dengan dunia kerja atau industri, Sejak tahun 1984 pemerintah telah merencanakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa SMK. Tujuan melalui rancangan PSG ini adalah untuk menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi tujuan melalui rancangan PSG ini adalah untuk menghantarkan peserta

didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga lulusan yang berkembang relevan seperti yang diharapkan dilapangan kerja nantinya.

Mengetahui peran strategis lembaga pendidikan kejuruan SMK tersebut, nampaknya hingga saat ini belum secara penuh terealisasi optimal khususnya dalam mempersiapkan kerja. Menurut kajian Callan dalam Baiti (2014: 165-166) mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam hal ini dalam Pendidikan memandang lulusan yang mempunyai *high competence* adalah mereka yang lulus dengan nilai baik dalam waktu singkat. Berbeda pandangan dari dunia kerja dimana lulusan yang *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik.

Kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja ini akan berimbas pada suatu permasalahan yang terjadi secara berulang di setiap tahunnya. Permasalahan klasik tersebut adalah pengangguran, dimana di Indonesia sendiri untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 adalah sebesar 5,83% (BPS, 2022). Adapun TPT lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi jika dibandingkan tingkat lulusan pendidikan lainnya dengan mencapai 10,38%. Sementara itu, TPT lulusan SMA tercatat sebesar 8,35% berada di urutan kedua. Menyusul, lulusan Universitas sebesar 6,17%, dan lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,09%, lulusan SMP sebesar 5,61%, TPT lulusan SD sebesar 3,09% (Rahman, 2022).

Fakta membuktikan bahwa lulusan SMK justru menyumbang TPT tertinggi dalam bidang pendidikan. Hal tersebut tentunya menjadi pertanyaan besar terkait bagaimana pengelolaan SMK dalam mempersiapkan kerja lulusannya. Kesiapan kerja dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa SMK sebagai salah satu ajang untuk mempersiapkan diri baik psikis maupun mental sebelum memasuki dunia kerja secara langsung. Menurut Kartono (1991: 77) kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Menurut Paryanto & Sudiyatno. (2011: 17). Pemerintah sebenarnya telah mengimplementasikan kurikulum pembelajaran SMK dan merealisasikan konsep dari PSG terkait dengan program pengalaman bagi siswa SMK agar bertambah. Program tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimana bagi siswa SMK sendiri melalui program PKL ini dapat dijadikan sebagai momentum yang baik untuk mengenali karakteristik suatu pekerjaan atau lingkungan kerja nyata yang akan dilakoni.

SMK Negeri 3 Yogyakarta juga menerapkan kebijakan terkait pelaksanaan PKL yang wajib diikuti oleh peserta didik pada kelas XII dan untuk tempat atau lokasi PKL mayoritas siswa berada di sekitar domisili Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini penting karena jika melaksanakan PKL pada tempat industri yang bonafide, maka pengalaman kerja yang didapat juga akan semakin baik dan kompleks. Tentunya melalui kegiatan PKL secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan kerja seorang individu melalui pengalaman kerja yang didapat. Akan tetapi pengalaman PKL saja belum cukup bagi seorang siswa untuk dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja tanpa diimbangi dengan pengetahuan mumpuni mengenai dunia kerja. Di era global dengan pesatnya pencarian sebuah informasi seperti saat

sekarang ini, informasi pengetahuan dunia kerja tentunya sangat mudah dan cepat didapatkan, sehingga keaktifan siswa yang dituntut dalam hal ini. Peran guru diharapkan juga terus dapat memotivasi dan lebih mengarahkan para siswa untuk melihat dan mempelajari situasi dan kondisi *real* dalam dunia kerja disela-sela proses pembelajaran. Sementara itu, melalui pengamatan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, didapati bahwa cukup sering adanya kegiatan kunjungan dari praktisi industri atau *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah guna memberikan tambahan pengetahuan tentang dunia kerja bagi para siswa. Akan tetapi, yang menjadi poin krusial dalam hal ini adalah bagaimana peran siswa dalam menyikapi segala usaha dan upaya yang telah digiatkan tersebut.

Diketahui bahwa pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan secara tidak langsung memiliki peran vital dalam pendidikan kejuruan khususnya terkait kesiapan kerja siswa. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan dunia kerja dan masukan terkait pelaksanaan praktik kerja lapangan yang telah dijalankan bagi para peserta didik guna mempersiapkan kesiapan kerja. Selain itu, dapat membantu pendidik dalam upaya menggiatkan peningkatan kesiapan kerja peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung serta sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dalam pengambilan kebijakan dan keputusan agar lebih efektif dan efisien sebagai upaya dalam pengembangan dan peningkatan kesiapan kerja peserta didik.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dari jenis metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan (Kurniawan dan Puspita ningtyas, 2016: 14). Adapun pendekatan yang digunakan kuantitatif, yang mana data variabel terikat dan variabel bebas diukur dalam bentuk angka yang kemudian akan diketahui ada tidaknya pengaruh antar variabel tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.

Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan sejumlah 61 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan hasil sejumlah 53 peserta didik dengan tingkat sampling error dan confidence level 5%. Prosedur penelitian diawali dengan perumusan masalah, penyusunan kajian teori, penyusunan kerangka pikir, dan hipotesis penelitian, penentuan subjek penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, penganalisisan data yang diperoleh, pembahasan penelitian, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk non-test menggunakan angket atau kuisioner. Teknik kuisioner yang digunakan adalah berupa bentuk pertanyaan tertutup (*closed questions*) dimana jawaban dari unit analisis telah dibatasi oleh peneliti. Pemberian skor pada angket disesuaikan dengan jenis pernyataan dalam bentuk positif (*favorable*) maupun pernyataan

dalam bentuk negatif (*unfavorable*). Adapun pemberian skor alternatif jawaban akan dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penetapan pilihan instrumen menggunakan Skala Likert (*summated-rating scale*) sebagai alternatif jawaban. Dengan menggunakan skala empat sehingga diharapkan responden mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap dan tentunya tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral karena skala tersebut berjumlah genap. Terdapat tiga instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi instrumen untuk mengukur pengetahuan dunia kerja, pengalaman praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja.

Analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh berupa nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (*standard deviation*) yang digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengkategorian kecenderungan distribusi frekuensi variabel dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Kecenderungan Distribusi Frekuensi Variabel

Rumus	Kategori
$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat tinggi

Guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan maka dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang termasuk kedalam uji asumsi klasik. Pada pengujian asumsi klasik ini, memanfaatkan program SPSS 25 *for* Windows untuk memudahkan.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan meliputi analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Kesiapan Kerja (Y) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Variabel Kesiapan Kerja (Y). Sementara itu, analisis regresi linear berganda meliputi variabel Pengetahuan Dunia Kerja (X1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) terhadap Variabel Kesiapan Kerja (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Dunia Kerja

Data yang diperoleh terhadap 53 orang responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program berupa SPSS *version 25 for Windows*, variabel pengetahuan dunia kerja mendapatkan data meliputi Skor tertinggi = 91, Skor terendah = 62, *Mean* (M) = 71,32, *Median* (Me) = 69, *Mode* (Mo) = 67, dan *Standard Deviation* (SD) = 5,705. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel pengetahuan dunia kerja dapat diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dunia Kerja

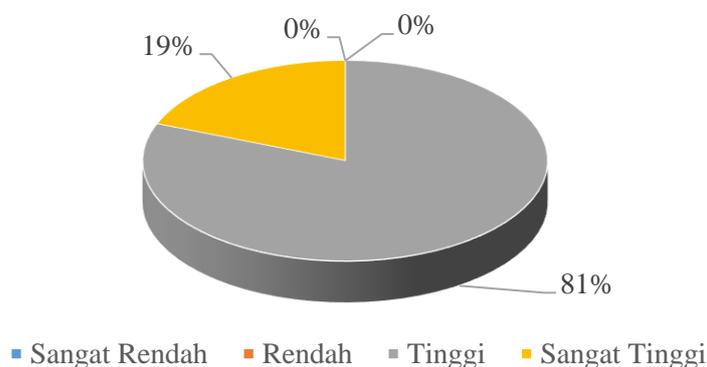
Interval	Frekuensi	Persentase
62 - 65	8	15%
66 - 69	19	35%
70 - 73	10	29%
74 - 77	6	11%
78 - 81	5	9%
82 - 85	3	6%
86 - 89	1	2%
90 - 93	1	2%
Jumlah	53	100%

Mengacu pada data Tabel 3, kecenderungan distribusi frekuensi variabel pengetahuan dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dunia Kerja

Rumus & Hasil	Kategori
$X < 40,25$	Sangat Rendah
$40,25 \leq X < 57,5$	Rendah
$57,5 \leq X < 74,75$	Tinggi
$X \geq 74,75$	Sangat tinggi

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel pengetahuan dunia dapat digambarkan pada Gambar 1 diagram lingkaran.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Variabel Pengetahuan Dunia Kerja

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dunia kerja dari 53 peserta didik 43 peserta didik memiliki pengetahuan dunia kerja yang tinggi, dan 10 peserta didik memiliki pengetahuan dunia kerja yang sangat tinggi. Jika ditarik kesimpulan, pengetahuan dunia kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dikategorikan tinggi karena nilai *mean* sebesar $71,32 > 57,5$.

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Data yang diperoleh terhadap 53 orang responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program berupa SPSS 25 for Windows, variabel pengalaman praktik kerja lapangan mendapatkan data meliputi skor tertinggi = 76, Skor terendah = 35, *Mean* (M) = 59,85, *Median* (Me) = 72, *Mode* (Mo) = 56, dan *Standard Deviation* (SD) = 6,576. Hasil perhitungan, distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja lapangan dapat diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

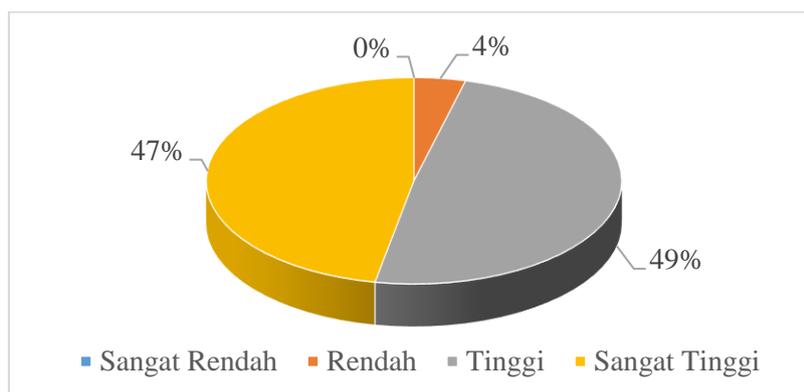
Interval	Frekuensi	Persentase
35 i- i40	1	2%
41 i- i46	0	0%
47 i- i52	1	2%
53 i- i58	26	47%
59 i- i64	13	27%
65 i- i70	6	11%
71 i- i76	6	11%
Jumlah	53	100%

Mengacu pada data Tabel 5, kecenderungan distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja lapangan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan.

Rumus & Hasil	Kategori
$X < 33,25$	Sangat Rendah
$33,25 \leq X < 47,5$	Rendah
$47,5 \leq X < 61,75$	Tinggi
$X \geq 61,75$	Sangat tinggi

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja dapat digambarkan pada Gambar 2 diagram lingkaran.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman praktik kerja lapangan dari 53 peserta didik 2 diantaranya memiliki pengalaman praktik kerja lapangan yang rendah, 26 peserta didik memiliki pengalaman praktik kerja lapangan yang tinggi, dan 25 peserta didik memiliki pengalaman praktik kerja lapangan yang sangat tinggi. Jika ditarik kesimpulan, pengalaman praktik kerja lapangan Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dikategorikan sangat tinggi, hal ini dilihat dari nilai *mean* sebesar $59,85 > 47,5$.

Kesiapan Kerja

Data yang diperoleh terhadap 53 orang responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program berupa SPSS 25 for Windows, variabel kesiapan kerja mendapatkan data meliputi skor tertinggi = 96, Skor terendah = 66, *Mean* (M) = 75,60, *Median* (Me) = 72, *Mode* (Mo) = 72, dan *Standard Deviation* (SD) = 7,252. Hasil perhitungan, distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

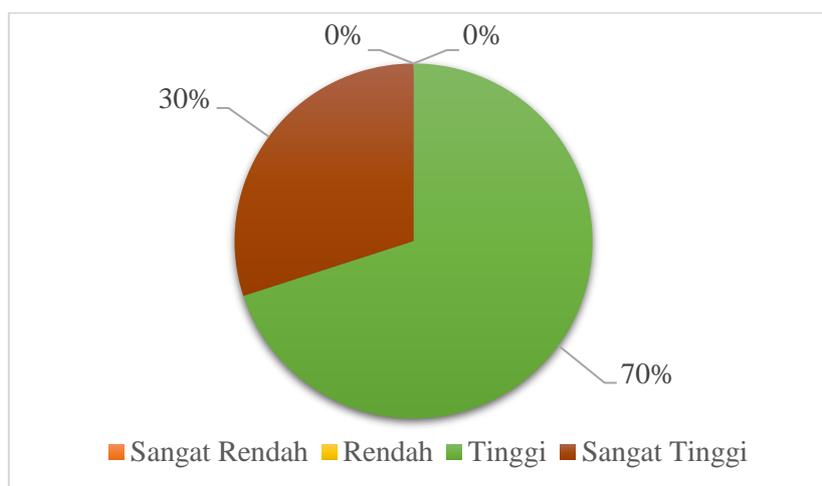
Interval	Frekuensi	Persentase
66 – 69	7	12%
70 – 73	23	41%
74 – 77	7	12%
78 – 81	5	16%
82 – 85	5	8%
86 – 89	2	4%
90 – 93	3	5%
94 - 97	1	2%
Jumlah	53	100%

Mengacu pada data Tabel 7, kecenderungan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Rumus & Hasil	Kategori
$X < 42$	Sangat Rendah
$42 \leq X < 60$	Rendah
$60 \leq X < 78$	Tinggi
$X \geq 78$	Sangat tinggi

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat digambarkan pada Gambar 3 diagram lingkaran.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Kesiapan Kerja

Dapat dilihat pada Gambar 3, diketahui tingka kesiapan kerja dari 53 peserta didik 37 diantaranya memiliki kesiapan kerja yang tinggi, dan 16 peserta didik memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi.

Jika ditarik kesimpulan, kesiapan kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dikategorikan tinggi, hal ini dilihat dari nilai *mean* sebesar $75,60 > 60$.

Pengaruh Pengetahuan Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi pengetahuan dunia kerja (X1) bernilai positif sebesar 0,733 dengan nilai konstanta 0,733. Sehingga pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (1) regresi linear sederhana.

$$Y = 23.316 + 0,733 X1 \dots\dots\dots (1)$$

Dari persamaan di atas, diketahui nilai koefisien regresi linear sederhana menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pengetahuan dunia kerja siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa juga akan meningkat 0,733 satuan.

Adapun nilai dari koefisien determinasi X1 terhadap Y adalah sebesar 0,459. Dengan demikian, secara jelas memperlihatkan adanya keterlibatan pengaruh pengalaman PKL dengan angka kesiapan kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 45,9%, dan sebesar 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar topik pembahasan penelitian. Mengetahui tingkat kehandalan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t-hitung sebesar 6,584 dengan t-tabel sebesar 1,67469 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui besaran t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,584 > 1,67469$) atau α ($0,00 < 0,05$). Melalui data tersebut, dapat ditafsirkan pengalaman PKL memengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui uraian di atas, dapat diartikan semakin luas pengetahuan peserta didik tentang dunia kerja menjadikan kesiapan kerja peserta didik tersebut semakin baik. Sehingga diharapkan para peserta didik dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan terkait dengan dunia kerja dengan mengimplementasikan serta mengevaluasi pengetahuan yang didapat dalam melaksanakan kegiatan, baik ketika pembelajaran maupun di kehidupan nyata sebagai tujuan untuk mempersiapkan kerja setelah lulus nanti.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi pengetahuan dunia kerja (X2) bernilai positif sebesar 0,720 dengan nilai konstanta 26,726. Sehingga pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (2) regresi linear sederhana.

$$Y = 32.494 + 0,720 X2 \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan di atas, diketahui nilai koefisien regresi linear sederhana menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pengalaman praktik kerja lapangan siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa juga akan meningkat 0,720 satuan. Adapun nilai dari koefisien determinasi X2 terhadap Y adalah sebesar 0,427. Dengan demikian, secara jelas memperlihatkan adanya keterlibatan pengaruh pengalaman PKL dengan angka kesiapan kerja Siswa Kelas XII Teknik

Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 42,7%, dan sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar topik pembahasan penelitian.

Uji signifikansi memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t-hitung sebesar 6,161 dengan t-tabel sebesar 1,67469 pada tarif signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui besaran t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,161 > 1,67469$) atau α ($0,00 < 0,05$). Melalui data tersebut, dapat ditafsirkan pengalaman PKL memengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui uraian di atas, dapat dimaknai apabila pengalaman yang didapat melalui kegiatan praktik kerja lapangan itu baik, maka kesiapan kerja peserta didik tersebut akan baik juga. Sehingga diharapkan kepada peserta didik dapat memanfaatkan momentum kegiatan PKL dengan sebaik mungkin karena kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan satu kali saja, berbeda dengan pengetahuan dunia kerja yang dapat dikembangkan setiap saat.

Pengaruh Pengetahuan Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi pengetahuan dunia kerja (X_1) bernilai positif sebesar 0,372, koefisien regresi pengalaman praktik kerja lapangan (X_2) bernilai positif sebesar 0,465 dengan nilai konstanta 20.173. Sehingga pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (3) regresi linear berganda.

$$Y = 20.173 + 0,372 X_1 + 0,465 X_2 \dots (3)$$

Dari persamaan di atas, diketahui nilai koefisien regresi linear ganda menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pengetahuan dunia kerja siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa akan meningkat 0,372 satuan dengan catatan X_2 tetap. Selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda adalah sebesar 0,465, apabila pengalaman praktik kerja lapangan siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa juga akan meningkat 0,465 satuan dengan catatan X_1 tetap.

Adapun nilai dari koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,512. Dengan demikian, secara jelas memperlihatkan adanya keterlibatan pengaruh pengetahuan dunia kerja dan pengalaman PKL secara bersama-sama dengan angka kesiapan kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 51,2%, dan sebesar 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar topik pembahasan penelitian,

Uji signifikansi memiliki tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kehandalan variabel X_1 dan X_2 . Berdasarkan hasil uji f, diperoleh f hitung sebesar 26.204 dengan t-tabel sebesar 3.1800 pada tarif signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui besaran t-hitung lebih besar dari t-tabel ($26.204 > 3.1800$) atau α ($0,00 < 0,05$). Melalui data tersebut, dapat ditafsirkan pengetahuan dunia kerja dan pengalaman PKL secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan dunia kerja mencakup aspek yang luas karena berkenaan dengan informasi, sedangkan pengalaman praktik kerja lapangan mencakup aspek yang lebih sempit karena berkenaan dengan bentuk realisasi program pendidikan kejuruan terkait pengenalan dunia kerja kepada para peserta didik. Sehingga dalam hal ini terbukti bahwa pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan secara bersama-sama berpengaruh secara seimbang terhadap kesiapan kerja peserta didik Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

SIMPULAN

Pengetahuan Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pengetahuan Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini hanya mengungkap dua variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja. Perlu lebih banyak faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja untuk diungkap pada penelitian selanjutnya. Penerapan program lain yang lebih inovatif sangat diperlukan seperti seminar terkait kiat-kiat mengerjakan soal tes masuk kerja atau semacamnya, agar harapannya pengetahuan dunia kerja peserta didik akan bertambah. Perlu adanya peningkatan pengawasan baik melalui monitoring ataupun kegiatan semacamnya untuk lebih menjaga hubungan dengan pihak industri dan peserta didik yang sedang melaksanakan PKL dapat lebih baik lagi dalam bekerja karena adanya rasa perhatian dan pantauan dari guru pembimbing PKL. Evaluasi diri perlu dilakukan oleh peserta didik yang telah melaksanakan PKL agar dapat memperbaiki diri sebelum masuk dunia kerja. Sementara itu bagi peserta didik yang belum melaksanakan PKL perlu lebih mempersiapkan diri untuk memanfaatkan kesempatan yang baik itu. Peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dalam menggali informasi. Pengetahuan yang didapat dapat diimplementasikan ketika pelaksanaan pembelajaran maupun pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Agustus 2022: tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen*. Diakses pada 25 Januari 2023 pukul 18.15 WIB dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Baiti, A.A. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 165-166.
- Rahman, Dzulfiqar Fathur. (2022). Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK paling tinggi. *Databoks*. Diakses pada 25 Januari 2023 pukul 15.00 WIB dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-menganggur-pada-februari-2022#:~:text=Silakan%20login%20untuk%20mengakses%20informasi,Daftar%20sekarang!&text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,%2C%20yaitu%2010%2C38%25>.
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan memandu karier*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Paryanto & Sudiyatno. (2011). Implementasi model assessment for learning (AfL) pada pembelajaran proses pemesinan di jurusan pendidikan teknik mesin FT UNY. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(1), 45.